

PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELASS VIII MTs NEGERI 1 SIDENRENG RAPPANG

Ameilia Nur^{1*}, Fajriyani²

¹ IAIN Parepare. Parepare, Indonesia.

² IAIN Parepare. Parepare, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: AmeliaNur@iainpare.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan *E-learning* di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana dalam setiap siklusnya dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.D MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang yang berjumlah 25 orang Peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran *E-learning* di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang masih tidak berjalan maksimal, karena kebanyakan guru hanya memberikan materi di group whatsapp dan menyuruh peserta didik untuk mencatat dan membaca materi tersebut, hal ini menyebabkan *E-learning* madrasah jarang digunakan. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, pada tahap pra tindakan hasil rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sebanyak 58.2 dengan presentase 40% pada siklus I Sebanyak 80.6 dengan presentase sebanyak 72% pada siklus II sebanyak 91.46 dengan presentase sebanyak 88%. Penggunaan media pembelajaran *E-learning* dalam proses pembelajaran efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13.5%. hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan dan Siklus I mengalami peningkatan sebanyak 32% sedangkan pada tahap Siklus I dan Siklus II meningkat sebanyak 16%.

Kata Kunci: *E-learning*, hasil belajar, IPA

Abstract. This research is a Classroom Action Research (CAR). The aim of the study was to determine the use of *E-learning* at MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang in improving science learning outcomes. This research was conducted in two cycles, where each cycle was carried out in 3 meetings. The subjects in this study were students of class VIII.D MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang, totaling 25 students. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data analysis. The results of this study indicate that the use of *E-learning* at MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang is still not running optimally, because most teachers only provide material in the WhatsApp group and instruct students to take notes and read the material. The use of *E-learning* learning media in the learning process is effective in increasing the learning outcomes of class VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. This can be seen from the average learning activity of students in Cycle I and Cycle II, which increased by 13.5%. The learning outcomes of students in the pre-action stage and Cycle I increased by 32% while in the stages of Cycle I and Cycle II it increased by 16%.

Keywords: *E-learning*, Learning Outcomes, Science

1. PENDAHULUAN

E-learning merupakan salah satu media yang marak digunakan di dunia pendidikan sebagai bentuk perkembangan teknologi. Istilah *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi menjadi bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. Dalam pengaplikasiannya *E-learning*, proses pembelajaran dilakukan secara virtual, di mana seorang tenaga pendidik memberikan pelajaran di depan komputer yang berada di suatu tempat lalu peserta didik menerima pelajaran di depan komputer

di tempat yang berbeda (Munir, 2012). Dengan memanfaatkan internet, *E-learning* dapat dijadikan media pembelajaran yang unik dan menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. di mana faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri yang sedang melakukan pembelajaran. Faktor internal ini meliputi jasmani dan psikologis yang ada pada diri masing-masing siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Zakky, 2020). Suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat peserta didik menjadi bosan dan juga tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. dalam hal ini suasana kelas juga perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain. Guru sebagai tenaga pendidik perlu merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan juga peserta didik merasa tertarik untuk menerima pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan ilustrasi, contoh penerapan, alat peraga, video, atau bahkan permainan untuk memahaminya.

Salah satu metode yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran *E-learning*. Media pembelajaran *E-learning* ini dapat menampilkan konsep-konsep pelajaran IPA yang bersifat abstrak menjadi nyata dengan visualisasi statis dan juga visualisasi dinamis. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam *E-learning*, pendidik dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik lagi serta dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan diri dalam bidang teknologi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Mts Negeri 1 Sidenreng Rappang, diperoleh kasus dimana pendidik masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah). Peserta didik terlihat tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga hanya sedikit dari mereka yang mencatat apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran IPA, peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan pemikiran mereka terkait dengan materi yang diberikan oleh pendidik.

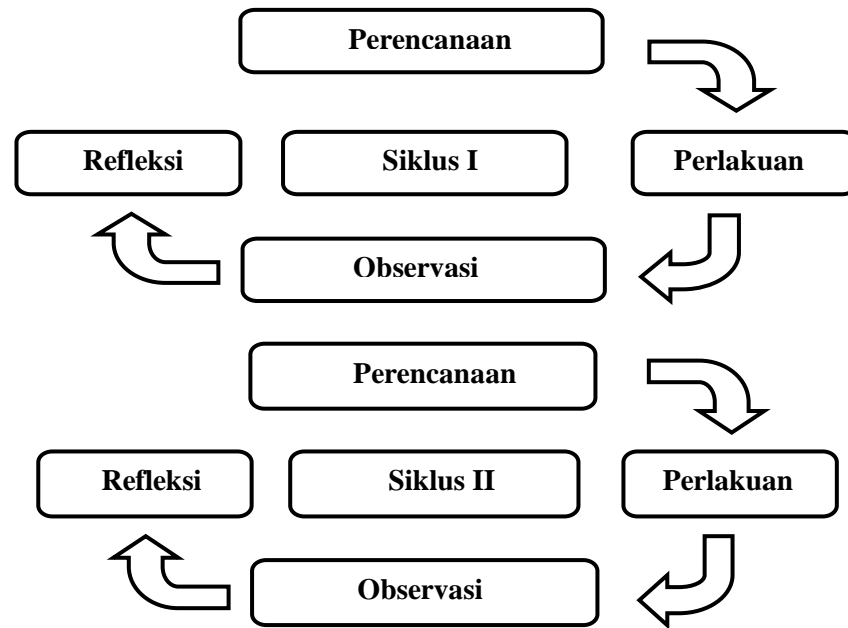
Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti pemanfaatan media *E-learning* sebagai media pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa Mts Negeri 1 Sidenreng Rappang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perlakuan kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang yang berlokasi di Jl. Poros Pinrang, No. 1A, kelurahan Duampanua, kecamatan Baranti, kabupaten Sidernreng Rappang, provinsi Sulalwesi Selatan. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Dengan sampel penelitian yaitu 25 peserta didik kelas VIII D. Pengambilan sampel menggunakan proposive sampling.

a. Prosedur penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama model pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart berupa siklus. Pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan, perlakuan, observasi, dan refleksi. Kedua komponen perlakuan dan observasi dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram model penelitian

Siklus I: terdiri dari tahap perencanaan (*planning*) dimulai dengan menentukan materi yang akan digunakan pada pembelajaran IPA Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan (*action*) dilakukan dengan peneliti mengelolah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran *E-learning* sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahap ini berakhir setelah subyek penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut (Suadinmath, 2012):

- 1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan.
- 2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kriteria ketuntasan minimum (KKM), atau bisa juga kriteria ketuntasan ideal (KKI).
- 3) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada KKM atau KKI

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum

Nilai	Kategori
93-100	Sangat Baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

Tahap berikutnya adalah tahap observasi (*observation*) dimana dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Proses observasi dilakukan oleh pengamat (guru dan peneliti) terhadap pelaksanaan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *E-learning*. Tahap ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan untuk mengamati hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen berupa lembar tes. Tahap terakhir yaitu tahap refleksi (*reflection*), mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dan akan diperoleh informasi tentang penerapan media pembelajaran *E-learning* yang telah dilakukan.

Siklus II: dilakukan setelah mendapatkan hasil refleksi dari siklus I. Apabila pada siklus I hasil analisis belum memuaskan maka siklus perlakuan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I. apabila pada siklus II belum mencapai kriteria yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman dan Fatoni, 2006). Teknik pengumpulan ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi guru.

Lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran IPA dikelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Adapun aspek yang diamati pada lembar observasi ini adalah

- 1) Aspek perhatian peserta didik yang terdiri dari: memahami tujuan pembelajaran, mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan penjelasan guru, dan bertanya jika ada materi yang belum jelas.
- 2) Aspek partisipasi yang terdiri dari: peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan memberikan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan.
- 3) Aspek pemahaman yang terdiri dari: peserta didik mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan tepat dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar.
- 4) Aspek kerjasama terdiri dari: peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik bersama orang lain, dan peserta didik dapat mencari pemecahan masalah bersama.

Penskoran tiap aspek berada pada rentang 1-4 dengan masing-masing keterangan sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik.

Lembar observasi guru dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari awal sampai akhir pembelajaran IPA di kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Lembar observasi guru terbagi menjadi tiga aspek penilaian yaitu,

- 1) Kegiatan awal yang terdiri dari guru membuka pertemuan, mengonfirmasi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti terdiri dari, memberikan pelajaran, kejelasan dalam menyampaikan materi, kejelasan dalam pemberian contoh, menguasai materi pembelajaran, memiliki keterampilan dalam menanggapi pertanyaan peserta didik, memiliki keterampilan dalam menggunakan *E-learning*, memiliki media yang tepat dalam menyajikan mater menggunakan *E-learning*, meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- 3) Kegiatan penutup terdiri dari, memberikan tugas rumah, memberikan kesimpulan materi, menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan guru mengucapkan syukur dan salam sebagai penutup.

Penskoran tiap aspek berada pada rentang 1-4 dengan masing-masing keterangan sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik.

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dan terakhir ialah penggunaan tes sebagai teknik pengumpulan data terkait dengan hasil belajar peserta didik. Tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada awal pembelajaran (pretest) dan di akhir pembelajaran (post test).

c. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan (Suci, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *E-learning* dan hasil belajar peserta didik menggunakan tes tertulis. Data yang telah terkumpul nantinya akan disajikan dalam bentuk presentase, tabel dan diagram. Analisa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Data observasi guru dan isiswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi (Trianto, 2010):

Tabel 2. Taraf keberhasilan observasi guru dan siswa

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76-100%	Sangat Baik
51-75%	Baik
26-50%	Cukup Baik
≤ 25%	Kurang Baik

2) Lembar Tes

Data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik pada tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{rata - rata hitung} \\ \sum Xi &= \text{Jumlah semua nilai} \\ n &= \text{Jumlah data}^1 \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pembelajaran IPA yang memperoleh hasil nilai diatas KKM mencapai 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus di mana setiap siklusnya dilakukan dengan 3 kali pertemuan, sehingga total keseluruhan adalah sebanyak 6 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan materi Zat Aditif dan Zat Adiktif pada bab 5 dalam buku siswa kelas VIII Semester 1.

a. Hasil belajar peserta didik kelas VIII D MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang

Di bawah ini telah disajikan data hasil belajar peserta didik, mulai dari sebelum dilakukannya perlakuan, setelah siklus I, dan hasil belajar setelah siklus II.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan (siklus I dan II)

No.	Nama	Hasil Belajar Peserta Didik		
		Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1.	A. Alif Rifqiyansyah	80	80	87.1
2.	A. Muhammad Basoka	30	65	87.1
3.	Ardi Irwansyah	65	75	93.8
4.	Makhrum Ali Mu'min	80	90	93.8
5.	Muh. Dzaki	30	70	93.8
6.	Muh. Ade Raffly Bahar	55	95	100
7.	Muh. Fajri Ramadhan	45	55	67
8.	Muh. Marzuki Bakhtiar	75	85	87.1
9.	Muhammad Naufal	80	80	87.1
10.	Muhammad Rizky Zulhizlan	65	75	100
11.	Reza Kurniawan	80	95	100
12.	Sudirman	75	100	100
13.	Taufik Hidayat	75	85	100
14.	Ayu Dirgahayu	75	85	100
15.	Erna	45	90	93.8
16.	Erni	35	70	73.7
17.	Febie Arsita Dina Rahman	80	100	100
18.	Indar Reski Rahmadani B	75	85	100
19.	Istiqomah	45	90	100
20.	Nadifah Rahmah Salsabilah	40	55	67
21.	Nur Avni	55	85	87.1
22.	Nur Rahmi	30	65	93.8
23.	Nurlinda Amir	50	80	80.4
24.	Warna Sasvina	40	70	93.8
25.	Widya Salsabila	50	90	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar di atas KKM 75 hanya sebesar 40 % atau berjumlah 10 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar sebesar 58,2.

Pada tahap ini, guru masih menggunakan metode ceramah dengan media yang digunakan berupa buku cetak. Sehingga peserta didik hanya dapat mencatat tanpa melatih daya tangkap mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus I, peneliti melakukan perlakuan dengan 3 kali pertemuan di mana dalam setiap pertemuan peneliti menggunakan metode pembelajaran *E-learning* dalam proses pembelajaran, dengan media yang digunakan yaitu Google Meet, WhatsApp, Power Point (PPT) dan juga Quizizz. Setelah dilakukannya 3 kali pertemuan menggunakan metode pembelajaran *E-learning* selanjutnya peneliti memberikan soal posttest Pertama kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah di berlakukannya perlakuan selama 3 kali pertemuan.

Tabel 3 menunjukkan perbandingan hasil belajar yang diperoleh sebelum penggunaan media *E-learning* dan setelah penggunaan *E-learning*. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata ketuntasan peserta didik sebesar 80,6 dengan persentase 72% atau sebanyak 18 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM 75. Namun masih terdapat lebih dari 10% peserta didik yang belum tuntas, sehingga peneliti lanjut ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti juga melakukan perlakuan yang sama pada siklus I. Namun, pada siklus II, peneliti telah membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, di mana dalam setiap pertemuan pada siklus II ini setiap kelompok akan memaparkan hasil dari kerja kelompok masing-masing. Pemaparan setiap kelompok dilakukan di Google Meet dan juga men share hasil diskusi kelompok di group WhatsApp. dan setelah pemaparan peneliti memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang telah di

paparkan, selanjutnya peneliti juga memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah di pelajari melalui Quizizz.

Hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya 3 kali pertemuan pada siklus II mengalami peningkatan dari tahap pra perlakuan dan Siklus II. dimana dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan peserta didik pada Siklus II adalah sebanyak 91.46 dengan presentase 88% dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 75 keatas adalah sebanyak 22 orang sedangkan yang tidak mendapat nilai dibawah 75 adalah sebanyak 3 orang.

b. Efektivitas pembelajaran *E-learning* dan aktivitas belajar

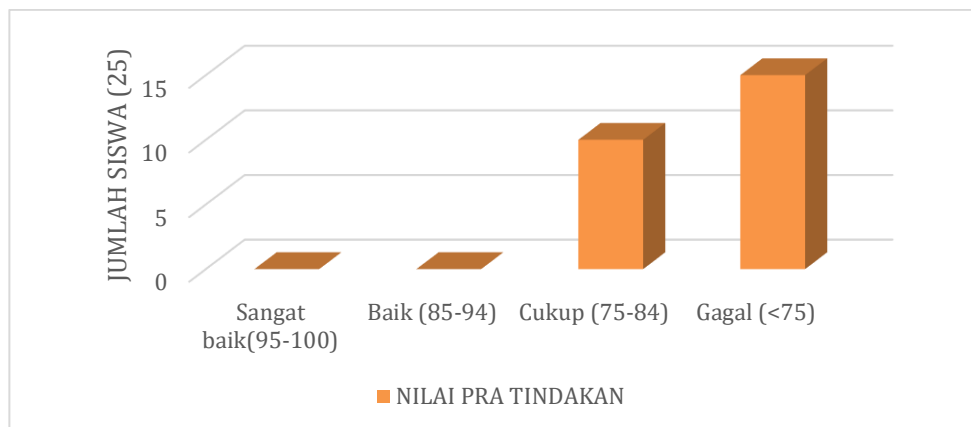
1) Kondisi awal (pra-perlakuan)

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti dapat melihat bahwa hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya perlakuan cukup rendah dengan rata-rata nilai 58.2 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Hal tersebut dapat di lihat dari 25 peserta didik hanya 10 peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan Presentase 40% dari 100% sedangkan 15 peserta didik lainnya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu < 75 dengan presentase 60% yang berarti 15 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 75. Observasi ini dilakukan dengan cara memberikan soal pra-test kepada peserta didik.

Tabel 4. Hasil observasi setelah pelaksanaan pre-test

KKM	Frekuensi	Presentase
<75	15	60%
≥ 75	10	40%

Gambaran atau grafik pencapaian hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII.D pada siklus pertama adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik hasil pra-test peserta didik sebelum perlakuan

2) Siklus I

Data-data yang di peroleh dari tahap pra perlakuan kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap perlakuan pada siklus pertama, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan juga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA terkhususnya dalam materi zat aditif dan zat adiktif. Dengan mengikuti tahapan pada siklus I mulai dai perencanaan perlakuan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil observasi setelah pelaksanaan siklus I

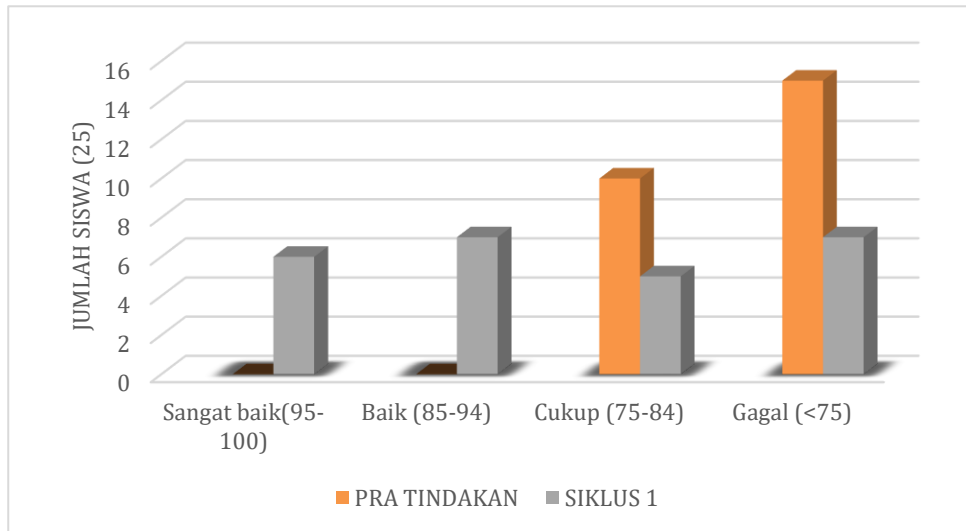
KKM	Frekuensi	Presentase
<75	7	28%

≥ 75

18

72%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus pertama yang diikuti oleh 25 peserta didik, nilai rata-rata yang diperoleh sudah memenuhi rata-rata kelas ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas 80.6. Namun melihat presentasi ketuntasan yang harus dicapai untuk keseluruhan peserta didik adalah minimal 85% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai 75 belum terpenuhi. Pada siklus pertama ini presentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) baru mencapai 72%. Dari 25 peserta didik, 18 orang peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan 7 orang peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Diagram perbandingan antara data yang diperoleh sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (siklus I) terlihat pada gambar 2.



Gambar 3: Grafik perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah siklus I

Adapun tahapan yang dilakukan dalam tahap observasi ini adalah melakukan pengamatan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah daftar observasi aktivitas belajar peserta didik:

Tabel 6. Observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I

Aspek yang diminati	Rata-rata skor pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
	1	2	3		
1.	2.68	3	3.56	3.08	77.00%
2.	2.52	3.04	3.44	3	75.00%
3.	2.52	3.04	3.44	3	75.00%
4.	2.56	3.12	3.48	3.05	76.25%
Rata-rata	2.57	3.05	3.48	3.03	75.75%
Persentase	64.25%	76.25%	87.00%	75.75%	75.75%

Tabel di atas memperlihatkan aktivitas belajar peserta didik yang telah diobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Berdasarkan lembar observasi aspek yang dinilai mulai dari aspek perhatian peserta didik, aspek partisipasi, aspek pemahaman, dan aspek kerjasama, diperoleh nilai pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah sebanyak 2.57. Sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebanyak 3.05 dan pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah sebanyak 3.48. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan media *E-learning*.

Tahap berikutnya yaitu refleksi dimana tahap ini merupakan tahapan untuk menganalisis dan juga menelaah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dan nantinya akan direncanakan

perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi diperoleh data belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu melanjutkan ke siklus II.

3) Siklus II

Tahapan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. hasil tes yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus II, telah dipersentasekan pada tabel di bawah,

Tabel 7. Hasil observasi setelah pelaksanaan siklus II

KKM	Frekuensi	Presentase
<75	3	12%
≥75	22	88%

Peserta didik kelas VIII.D yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 dilihat dari tabel di atas adalah 22 peserta didik dengan presentase (88%) telah mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) < 75 adalah sebanyak 3 peserta didik dengan presentase (12%) peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75. Dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dimasukkan ke dalam tabel berikut,

Tabel 8. Observasi aktivitas belajar peserta didik siklus II

Aspek yang diminati	Rata-rata skor pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
	1	2	3		
1.	3.56	3.6	3.68	3.61	90.25%
2.	3.48	3.52	3.6	3.53	88.25%
3.	3.52	3.56	3.68	3.59	89.75%
4.	3.52	3.56	3.6	3.05	76.25%
Rata-rata	3.52	3.56	3.64	3.57	89.25%
Persentase	88.00%	89.00%	91.00%	89.25%	89.25%

Berdasarkan hasil observasi diperoleh terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik seiring dengan bertambahnya pertemuan. Dilihat dari aspek perhatian pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata hasil yaitu 3,56 kemudian pertemuan ketiga meningkat menjadi 3,68. Begitupun pada aspek partisipasi, pemahaman, dan kerjasama mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Hasil ini juga memperlihatkan peningkatan jika dibandingkan pada siklus I.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dikarenakan pada siklus II, peneliti pada tahap pelaksanaan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk kemudian mereka ditugaskan mendiskusikan materi yang diberikan melalui *E-learning*, dan kemudian mempresentasikannya. Sehingga terjadi proses diskusi, tanya jawab, serta merangsang daya ingin tahu peserta didik.

Dari data yang telah didapatkan di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya tindakan dan pada saat telah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan Siklus II Mengalami peningkatan. di mana hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 32% dan pada tahap siklus I dan Siklus II Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 16%. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada tahap siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13.25%.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari hasil belajar peserta didik setelah diberlakukannya pembelajaran *E-learning* pada kelas VIII.D di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Dan dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *E-learning* efektif dalam peningkatan hasil belajar IPA Peserta didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *E-learning* dalam proses pembelajaran efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. dimana rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama sebanyak 75.75% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 89.25% dari hal tersebut didapatkan peningkatan sebanyak 13.5% dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan dan siklus pertama adalah sebanyak 32% dan pada tahap siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 16%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Affandi Rayhan, M.W. 2020. Analisis Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fisika. <http://dx.doi.org/10.24127/pf.v8i2.2910>.
- Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dokumentasi MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang TP. 2021/2022
- Effendi, A. A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 11-16.
- Fatoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, M. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A. H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kansaa, R. H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 68-73.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, A. W. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thabroni Gamal. (2021, Juni 26). *Zat Aditif dan Zat Adiktif :Pengertian, Jenis, Kegunaan*. serupa.id : <https://serupa.id/zat-aditif-dan-zat-adiktif/>
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wasis, S.Y.I. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wiyanti, R.D.W, 2021. "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-learning* Melalui Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi". Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Zakky. (2020, Januari 12). *pengertian hasil belajar, definisi, fungsi, tujuan, faktor*. Retrieved from zona referensi: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>